

**NILAI ISLAM DALAM PESAN DAKWAH FILM SANG KIAI  
( ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :**

**Insan Romadona Fitrianto**

**NIM 18102010036**

**Pembimbing :**

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**

**NIP 19710328 199703 2 001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1305/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI ISLAM DALAM PESAN DAKWAH FILM SANG KIAI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INSAN ROMADONA FITRIANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010036  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6302d6415c362



Penguji I

Saptoni, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6301f46aacb9b



Penguji II

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.

SIGNED

Valid ID: 62ff071de4293



Yogyakarta, 09 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6302fe7b15d0e

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Uin Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Asslamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Insan Romadona Fitrianto  
Nim : 18102010036  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal : Nilai Islam Dalam Pesan Dakwah Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas dakwah dan komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

NIP. 19710328 199703 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Insan Romadona Fitrianto  
Nim : 18102010036  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Nilai Islam Dalam Pesan Dakwah Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Roland Barthes) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 juli 2022

Yang menyatakan,



Insan Romadona Fitrianto

Nim: 18102010036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap “*Alhamdulillahirabbil’alamiin*”, puji dan syukur hanyalah kepada Allah *Subhanahu Wata’ala*. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu ‘Alaihi Wassalaam*.

Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk: kedua orang tua saya, bapak Suparman dan ibu Rini Lestari. Seorang bapak yang rela melewatkan gemerlap masa mudanya, untuk menghantarkan anak-anaknya menatap masa depan yang cerah. Dan seorang ibu rela berada dalam kepayahan yang bertamah-tambah, menjaga putra yang dikandungnya, agar kelak dapat menggapai mimpinya dan memuliakan kedua orang tuanya, di dunia dan akirat.

Kemudian, karya tulis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tempat penulis menimba ilmu dan mendewasakan diri.



**MOTTO**

*“Berlomba-Lomba Dalam Hal Kebaikan”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, hanya kepada-Nya lah kita menyembah dan kepada-Nya kita memohon pertolongan. *Alhamdulillah Rabbil'alamin* atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam guna memperoleh gelar sarjana Strata-1. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassalaam*, semoga Allah golongankan kita semua ke dalam umatnya yang kelak mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti, *Aamiin ya Rabbal'alamiin*.

Penyusunan tugas akhir ini tak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan serta doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si. yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. yang tak bosan meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan saran dari awal hingga selesainya karya tulis ini.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyampaikan ilmu kepada saya, semoga Allah membalas amal shalih bapak dan ibu sekalian, dan menjadikan ilmu tersebut sebagai *jariyah, Aamiin.*
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Suparman dan ibu Rini Lestari yang selalu memberikan dukungan moral maupun material dan tak pernah luput menyebut nama putra-putrinya dalam doa-doa terbaik mereka.
8. Teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018, terimakasih telah menjadi bagian dalam berdiskusi, berproses dan mengembangkan diri dari awal kuliah sampai saat ini.

Penulis sadar betul bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghadirkan karya tulis yang baik secara akademis. Oleh karena itu penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun agar tulisan ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, 28 Juli 2022  
Penulis

Insan Romadona Fitrianto  
NIM. 18102010036



## ABSTRAK

Insan Romadona Fitrianto NIM. 18102010036. *Nilai Islam dalam Pesan Dakwah Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Islam dan dakwah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dalam Islam sendiri diajarkan kepada umatnya agar senantiasa menyeru kepada kebaikan sesuai dengan syariat Islam, maka dari itu dalam setiap pesan dakwah terkandung nilai-nilai Islam di dalamnya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi penyampaian pesan dakwah pun semakin berkembang melalui media massa yaitu film. Selain sebagai media hiburan film pun berfungsi sebagai media edukatif yang dapat berisi pesan dakwah di dalamnya. Salah satu film yang mengandung pesan dakwah dan erat akan nilai keislamannya adalah film Sang Kiai yang disutradarai oleh Rako Prijanto, selain itu film ini juga sekaligus mencerminkan perilaku kesalahan tokoh KH Hasyim Asyari dan para santri yang dapat dijadikan teladan. Lalu kemudian penulis tertarik menganalisisnya untuk mengetahui nilai Islam dalam pesan dakwah film tersebut sekaligus perilaku kesalahan tokoh KH Hasyim Asyari dan para santri.

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan analisisnya menggunakan pendekatan analisis semiotika model Roland Barthes yaitu melalui pemaknaan pada tataran denotasi, konotasi, dan mitos untuk mengetahui pesan dakwah dan nilai Islam sekaligus perilaku kesalahan tokoh KH Hasyim Asyari dan para santri pada film Sang Kiai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: **Pertama**, dalam film Sang Kiai terdapat pesan dakwah sebagai berikut yaitu, mempertahankan akidah/keyakinan, mempertahankan keimanan serta berpegang teguh pada pendirian, menekan hawa nafsu dengan berpuasa, melaksanakan pernikahan, bergegas menunaikan sholat setelah mendengar suara adzan, menjalankan sholat berjamaah, jihad melawan hawa nafsu, berwudhu sebagai syarat sahnya sholat, berjihad dengan berperang, membantu kepada sesama, mandiri tidak hanya bergantung kepada orang lain, menyapa dengan mengucap salam, berbusana sopan dan menutup aurat, berbagi dengan bersedekah, serta santun dan hormat kepada orang tua. **Kedua**, nilai Islam yang terkandung dalam film Sang Kiai terbagi atas tiga aspek, yaitu aspek akidah, aspek syariah, dan aspek akhlak. Lalu **Ketiga**, perilaku kesalahan tokoh KH Hasyim Asyari dan para santri terdiri dari kesalahan individual dan kesalahan sosial.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Nilai Islam, Akidah, Syariah, Akhlak, Kesalahan Individual, Kesalahan Sosial, Film.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	29

### **BAB II GAMBARAN FILM SANG KIAI**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	30
1. Plot film Sang Kiai.....	30
2. Profil Film Sang Kiai.....	33

3. Tokoh Dalam Film Sang Kiai.....	35
------------------------------------	----

**BAB III ULASAN NILAI ISLAM DALAM PESAN DAKWAH SERTA PERILAKU KESALEHAN KH HASYIM ASYARI DAN PARA SANTRI**

A. Analisis Semiotika Roland Barthes.....	36
1. Pesan Dakwah Akidah.....	37
2. Pesan Dakwah Syariah.....	46
3. Pesan Dakwah Akhlak.....	71
B. Pembahasan Nilai Islam Film Sang Kiai.....	92
1. Aspek Akidah.....	92
2. Aspek Syariah.....	92
3. Aspek Akhlak.....	93
C. Perilaku Kesalehan KH Hasyim Asyari dan Para Santri.....	93
1. Kesalehan Individual.....	94
2. Kesalehan Sosial.....	94

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
-------------------------------	--------------

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar : 2. 1 Cover Film Sang Kiai..... 33**



**DAFTAR TABEL**

**Tabel : 2. 1 Peta Semiotika Roland Barthes.....27**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam dan dakwah merupakan dua hal yang tidak bisa dilepaskan dan saling berkaitan. Dalam Islam sendiri mengajarkan dan menegaskan bahwasannya berdakwah merupakan suatu aktivitas mulia yang mana tujuannya untuk menyiarkan agama Islam pada seluruh manusia sebagai Rahmatan lil 'Alamin. Dalam hal ini setiap muslim dalam melakukan aktivitas dakwah haruslah sesuai dengan amar ma'ruf nahi munkar agar dapat tercipta tujuan dakwah yang hakiki, yaitu membentuk khoirul ummah (umat terbaik).<sup>1</sup> Hal ini senada dengan yang tertulis di dalam QS Ali-Imran ayat 110 yang menjelaskan tentang perintah dakwah sesuai dengan amar ma'ruf nahi munkar

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ- ١١٠

Artinya : *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS Ali-Imran Ayat:110)*<sup>2</sup>

Lalu seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, saat ini aktivitas dakwah mulai mengalami perkembangan pesat dilihat dari

<sup>1</sup>Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 11.

<sup>2</sup>Al-Qur'an, 3: 110. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2016).

penyebarluasan informasinya kepada khalayak. Tentunya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini membawa dampak positif terhadap aktivitas dakwah karena dengan teknologi yang berkembang saat ini seseorang dapat menyampaikan ide atau pesan dakwah kepada orang lain tanpa terhalang jarak, ruang, dan waktu.

Salah satu perkembangan teknologi saat ini yang digunakan sebagai media dakwah adalah film. Film adalah karya seni yang merupakan kolaborasi kreatif dari berbagai disiplin ilmu yang dikemas secara menarik dalam bentuk audio visual. Film juga merupakan salah satu media komunikasi yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan dari para pembuat film. Bahkan dalam sejarahnya film digunakan sebagai media propaganda dan komunikasi sosial untuk mendukung visi misi dari para pembuatnya.<sup>3</sup> Ini menjadikan bukti bahwa pemanfaatan film sebagai media dakwah cukup efektif menjangkau dan mempengaruhi masyarakat.

Salah satu film yang di dalamnya mengandung unsur nilai-nilai Islam serta erat kaitannya dengan pesan dakwah yaitu film berjudul *Sang Kiai*, film yang disutradarai oleh Rako Prijanto ini mencoba menawarkan sebuah pesan dan pendekatan berbeda dari film lain yang bertemakan cinta ataupun horror, di mana film *Sang Kiai* ini mempunyai berbagai macam pesan salah satunya pesan dakwah serta gambaran perjuangan umat Islam melawan penjajah demi mempertahankan NKRI. Jalan cerita film ini dibalut dengan nuansa tempo dulu serta kehidupan masyarakat yang masih tradisional dikarenakan film *Sang Kiai* ini mengambil

---

<sup>3</sup>Khoo Gaik Cheng, *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita?*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 10.

latar waktu pada tahun 1942 pada saat Jepang menjajah Indonesia, dengan mengangkat kisah perjuangan KH Hasyim Asyari selaku pendiri organisasi Nahdatul Ulama (NU), serta sekaligus pimpinan di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Bersama para santri, KH Hasyim Asyari melakukan perlawanan, berjihad *fisabilillah* demi memperjuangkan NKRI dari para penjajah. Lalu dari gerakan perjuangan yang dilakukan oleh KH Hasyim Asyari beserta para santri ini, kemudian memicu sebuah peristiwa perang besar di Surabaya yang kemudian kita kenal dan diperingati sebagai Hari Pahlawan 10 November 1945.

Dan kali ini peneliti akan menganalisis film *Sang Kiai* dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang mana pada dasarnya manusia hidup dipenuhi dengan tanda tanda, baik tanda tanda alam maupun buatan. Teori Barthes menjelaskan bahwa hakikat penanda sama saja dengan pertanda, yaitu secara murni adalah yang relatif batasannya tidak dapat dipisahkan. Satu satunya perbedaan dengan pertanda adalah bahwa penanda merupakan sebuah mediator, suatu hal yang perlu untuknya. Sebagai mediator, substansi merupakan materi seperti suara, obyek, imaji.<sup>4</sup>

Alasan peneliti mengangkat tema ini adalah karena peneliti ingin mengetahui apa saja makna nilai Islam dalam pesan dakwah serta sekaligus perilaku kesalehan tokoh KH Hasyim Asyari dan para santri yang dapat dijadikan teladan pada film *Sang Kiai*. Alasan lainnya adalah film ini memiliki banyak peminat dan telah mendapatkan penghargaan dalam Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2013, namun belum banyak buku buku sejarah yang mengulas

---

<sup>4</sup>Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Yayasan Indonesia Terakhir, 2001), hlm. 58.



keikutsertaan para kiai dan santri dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Alasan alasan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film yang berfokuskan nilai-nilai Islam, pesan dakwah, serta rasa nasionalisme ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai Islam dalam pesan dakwah yang terkandung pada film Sang Kiai melalui analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana perilaku kesalahan KH Hasyim Asyari dan para santri pada film Sang Kiai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah nilai Islam dalam pesan dakwah yang terkandung pada film Sang Kiai melalui analisis semiotika Roland Barthes serta sekaligus untuk mengetahui perilaku kesalahan KH Hasyim Asyari dan para santri yang dapat dijadikan teladan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan penjelasan lebih dalam kepada pembaca terkait bagaimana nilai Islam dan pesan dakwah yang terkandung dalam film Sang Kiai melalui analisis semiotika Roland Barthes sekaligus mengetahui perilaku kesalahan tokoh KH Hasyim Asyari dan para santri sebagai teladan.
- b. Penulis juga berharap sekiranya penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan referensi bacaan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan komunikasi dakwah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana terkait bahasan tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam film Sang Kiai.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca untuk dapat memahami makna isi pesan dakwah dalam film Sang Kiai yang berlatar belakang pada saat perjuangan kemerdekaan NKRI.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam menentukan judul serta pengerjaan penelitian ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Sejauh penelusuran yang dilakukan, penulis menjumpai hasil penelitian yang hampir serupa karena memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini,

berikut beberapa literatur yang dijadikan referensi rujukan sebagai perbandingan akan keorisinilan penelitian ini

Pertama, yakni skripsi oleh Farah Aulia NurIslami (2019), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul “Nilai-nilai Islam Dalam Film Trinity, The Nekat *Traveler*”. Menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif serta metode analisisnya menggunakan metode semiotik oleh tokoh Ferdinand De Saussure dalam mencari makna nilai-nilai Islam dalam film Trinity, The Nekat *Traveler*. Film ini sendiri menceritakan tentang kisah seorang *traveler* yang nekat melakukan perjalanan demi mencapai tujuannya dengan budget seminimal mungkin, banyaknya permasalahan yang dialami sang tokoh ketika melakukan perjalanan, memberikan ia banyak pelajaran mengenai kehidupan. Seperti halnya film Sang Kiai, di dalam film ini pun terdapat nilai-nilai Islam yang dapat dipetik. Lalu hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film tersebut, diantaranya yaitu ikhtiar, tanda-tanda kekuasaan Allah, beradab baik terhadap siapapun, bermanfaat bagi orang lain serta mencintai tanah air.<sup>5</sup>

Kedua, yakni jurnal oleh Haris Supiandi (2020), Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta yang berjudul “Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto” menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif serta metode analisisnya menggunakan metode semiotik oleh tokoh Roland Barthes dalam mencari makna pesan dakwah

---

<sup>5</sup>Farah Aulia NurIslami, *Nilai-Nilai Islam Dalam Film Trinity, The Nekat Traveller*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

dalam film Sang Kiai. Film ini sendiri menceritakan tentang perjuangan seorang tokoh agama KH Hasyim Asyari pemimpin pondok pesantren tebu ireng serta sekaligus pendiri organisasi nahdlatul ulama (NU). Beliau bersama para santri melakukan perjuangan menegakkan syariat Islam serta jihad *fisabillillah* dalam mempertahankan NKRI dari penjajah asing. Seperti halnya dalam penelitian ini, pada jurnal ini pun membahas tentang isi makna pesan dakwah, lalu yang menjadi pembeda adalah dari jumlah scene/adegan apa yang dianalisis kemudian juga dalam jurnal ini tidak membahas bagaimana perilaku kesalehan KH Hasyim Asyari dan para santri. Lalu dari pembahasan jurnal ini bahwa terdapat pesan dakwah dalam film Sang Kiai meliputi pesan syariah, aqidah dan akhlak. Dari hasil analisis yang dilakukan pesan dakwah tersebut menerangkan tentang beriman kepada Allah dan tidak ada kompromi untuk masalah akidah atau iman, percaya bahwa Allah SWT maha pemberi rezeki, adab menghormati ulama, guru dan cara berterimakasih, mengucapkan kalimat *Istirja*, saat mendapat sebuah musibah.<sup>6</sup>

Ketiga, yakni skripsi oleh Rina Yusrina (2015), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Kesalehan Sosial Dalam Film Penjuru 5 Santri”. Menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif serta metode analisisnya menggunakan metode semiotik oleh tokoh Roland Barthes dalam memaknai kesalehan sosial dalam film Penjuru 5 Santri. Film ini sendiri bercerita tentang 5 sekawan yaitu yaitu Sabar, Wahyu,

---

<sup>6</sup>Haris Supiandi, “Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto”, *Jurnal Pascasarjana Institut Seni Indonesia*, vol. 3: 2 (2020), hlm. 109-115.

Slamet, Sugeng, dan Rahayu. Yang mana mereka tinggal di sebuah pedesaan dan hidup dalam kesederhanaan dan keprihatinan, namun mereka tetap memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan mengaji di pondok pesantren. Seperti halnya pada film *Sang Kiai*, di dalam film ini pun terdapat perilaku kesalehan yang dapat dipetik. Lalu hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perilaku kesalehan sosial yang terdapat dalam film tersebut, yaitu bersikap terbuka, berjiwa lapang, rasa kepedulian, menuntut ilmu, berjiwa seni/menjaga warisan budaya, bersikap hormat dan sopan santun, konservasi sumber daya alam, pendidikan dan pelatihan, sikap profesionalisme.<sup>7</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah suatu proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikomunikasikan oleh audience.<sup>8</sup> Penyusunan pesan dalam komunikasi massa mempunyai bentuk yang berbeda dengan komunikasi lain, karena penyusun harus menyusun pesan yang efektif untuk ribuan orang dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda, membutuhkan keahlian yang berbeda dengan sekedar bicara

---

<sup>7</sup>Rina Yusrina, *Kesalehan Sosial Dalam Film Penjuru 5 Santri*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

<sup>8</sup>Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 21.

dengan teman. Konsep penyampaian pesannya menggunakan suatu sarana misalnya percetakan, kamera atau alat perekam lainnya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini komunikasi massa merupakan salah satu unsur penting dalam segala kegiatan kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi oleh setiap individu manusia menjadikan komunikasi massa sebagai salah satu tujuan pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat. Kegiatan komunikasi massa dalam memproses dan menyiarkan merupakan proses yang sangat dinantikan oleh masyarakat. Sebab masyarakat selalu ingin mengetahui informasi-informasi terbaru yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Dalam rangka penyebarluasan informasi kepada masyarakat, komunikasi massa selalu memerlukan media sebagai sarana penyebarluasan akan informasi tersebut.<sup>10</sup>

Media merupakan aspek penting yang digunakan dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat secara merata. Dalam komunikasi massa, media merupakan organisasi yang berperan besar dalam menyebarkan informasi yang berupa produk budaya maupun pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat.<sup>11</sup> Media yang biasa digunakan dalam proses komunikasi massa disebut media massa, yang di dalamnya terdiri dari media elektronik (televisi dan radio), media cetak (majalah dan koran), serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

---

<sup>9</sup>John Vivian, *Teori komunikasi massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), hlm. 450.

<sup>10</sup>Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif*, hlm. 160.

<sup>11</sup>Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 21-22.

## 2. Nilai-Nilai Islam

Dalam menjalani kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari nilai-nilai yang ada di dalam dirinya ataupun masyarakat. Nilai merupakan hal penting yang dipercaya/diyakini sebagai pedoman hidup dalam bertindak, baik disenangi maupun tidak disenangi. Kualitas manusia dapat terukur dari nilai-nilai dan sudut etika yang dilihat. Baik itu sebagai arti dari peristiwa atau objek, maupun dari proses kehidupan manusia. Menurut Milton Rekeach dan James Bank mengatakan bahwa nilai merupakan tempat dimana seseorang bertindak, menghindari tindakan, memiliki dan dipercayai yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan.<sup>12</sup>Jadi dapat diartikan bahwa nilai merupakan suatu perangkat yang berkaitan dengan keyakinan terhadap suatu identitas yang pada akhirnya menjadi corak khusus dalam pola pemikiran juga perasaan, serta keterikatan juga perilaku. Sedangkan arti dari Islam sendiri ialah syari'at Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan pengakuan yang diyakini oleh hati sebagai pengamalan.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian nilai dan Islam adalah perkara yang diyakini sesuai dengan syari'at Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya pedoman hidup dalam bertindak. Sebagai pedoman, maka dapat diartikan bahwa nilai-nilai Islam merupakan sesuatu yang dipandang ideal oleh penganutnya. Namun dalam hal ini, nilai-nilai Islam tidak serta merta dapat langsung dipandang

---

<sup>12</sup>Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hlm. 1.

ideal oleh masyarakat, akan tetapi perlu adanya proses penyampaian pesan dakwah dan pendekatan yang dilakukan oleh dai kepada mad'u/khalayak.

### **a. Pesan Dakwah**

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, yang dimana pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari komunikator tersebut. Sementara itu, pengertian dakwah sendiri ialah menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur penyeru, pesan, media, metode yang diseru, dan tujuan. Jadi bisa disimpulkan bahwa pesan dakwah berarti suatu pesan yang didalamnya terkandung nilai-nilai Islam serta seruaan untuk kembali ke jalan Allah dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Proses penyampaian pesan dakwah disampaikan oleh dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah adalah bagian dari ajaran islam itu sendiri. Secara umum, pesan dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut.<sup>13</sup>

#### **1) Pesan Akidah**

Akidah (aqidah) Secara harfiah berarti simpul atau ikatan, sumpah atau perjanjian dan kehendak yang kuat. Secara etimologi, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak tercampur sedikit pun keraguan-keraguan. Atau jika diartikan adalah sejumlah persoalan (kebenaran) yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah kebenaran dipatrikan dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadannya (secara pasti)

---

<sup>13</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 20.



serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.<sup>14</sup> Dalam hal ini akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulNya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.

## **2) Pesan Syariah**

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik fikih ibadah, muamalah, (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain, seperti munakahat), maupun jinayah (hukum pidana menurut Islam). Dalam hal ini, syariah meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji.

## **3) Pesan Akhlak**

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi perkerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.<sup>15</sup> Yang dimaksud akhlak dalam hal ini meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap manusia flora dan fauna dan sebagainya.

---

<sup>14</sup>Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 48.

<sup>15</sup>Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi, Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 27.

### 3. Perilaku Kesalehan

Kesalehan dapat diartikan perilaku seseorang yang menjadikan nilai-nilai Islam/syari'at Allah sebagai pedoman hidup dalam bertindak. Ditinjau secara etimologi (bahasa) kesalehan berasal dari kata saleh yang artinya suci dan beriman atau taat serta sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Kesalehan berkaitan erat dengan ibadah. Ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ibadah khusus dan ibadah sosial. Kesalehan individual/ritualistik lebih ke pengamalan diri dalam bentuk zikir (mengingat Allah), shalat lima waktu, dan berpuasa. Sedangkan kesalehan sosial meliputi semua jenis kebajikan yang ditunjukkan kepada semua manusia (orang lain/banyak orang).<sup>16</sup> Kesalehan adalah suatu tindakan yang berguna bagi diri sendiri, orang lain serta lingkungan, dan dilakukan atas kesadaran dan kepatuhan pada ajaran Allah SWT.

Kesalehan merupakan hasil ketaatan dari keberimanan, pernyataan atau tindakan dari iman seseorang yang dilakukan secara sadar. Merujuk dari devinisi penjabaran tersebut, maka kesalehan individu adalah orang yang bertauhid (mengesakan Allah) dengan tauhidnya tidak beraviliasi dengan kehidupan sosial dan berbicara agama dalam dimensi ritual. Kesalehan sosial adalah orang yang bertauhid dan bertakwa, dalam ketauhidnya ia berperan dalam membangun, mengubah tatanan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik, dalam dimensi ini dimensi ritual tercermin dalam dimensi sosial. Lalu kemudian ada kesalehan terhadap alam dimana merujuk pada hubungan perilaku baik seseorang terhadap

---

<sup>16</sup>Muhammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), hlm. 33.

lingkungan dan alam sekitar dalam hal ini menjaga dan merawat lingkungan dan alam sekitarnya. Lalu berikut untuk pembagian perilaku kesalehan :<sup>17</sup>

#### **a. Kesalehan Individual**

Kesalehan individual lebih menekankan hubungan perilaku seseorang dengan Tuhannya yaitu Allah SWT. Kesalehan individual biasa disebut juga dengan kesalehan ritual karena menekankan pada pelaksanaan ibadah ritual, seperti sholat, puasa, zikir, zakat, haji, dan lain sebagainya. Dikatakan sebagai kesalehan ritual karena mementingkan kepada ibadah dan hubungan seseorang semata-mata kepada Allah atau disebut *hablun minallah*. Kesalehan individual atau ritual merupakan cara manusia untuk mendekati diri kepada Allah, membersihkan hati dan melepaskan diri dari ketergantungannya kepada selain Allah.

#### **b. Kesalehan Sosial**

Kesalehan sosial merujuk pada perilaku seseorang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial. Perilaku yang mencerminkan kesalehan sosial antara lain suka membantu sesama, bersikap amanah, bertanggung jawab, sopan santun dan ramah kepada orang lain dan lain sebagainya. Dengan mengutamakan kepentingan orang lain tanpa meninggalkan dan melupakan hubungannya terhadap Allah SWT. Orang yang mempunyai kesalehan sosial dalam hidupnya akan memberikan manfaat kepada sesama karena mempunyai kesadaran bahwa manusia sebagai makhluk sosial/saling membutuhkan satu sama lain.

---

<sup>17</sup>Jalaluddin Rahmad, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan Anggota IKAIP, 1986), hlm. 36-44.

### c. Kesalehan Terhadap Alam

Kesalehan terhadap alam merujuk pada hubungan perilaku seseorang terhadap lingkungan atau alam sekitarnya. Perilaku yang mencerminkan kesalehan terhadap alam yaitu meliputi menjaga serta memelihara lingkungan atau alam sekitar baik itu tumbuhan ataupun hewan dengan tidak merusak dan menyakiti yang akan berdampak negatif terhadap kelestariannya.

### 4. Perintah dan Metode Dakwah

Setiap umat muslim baik itu laki-laki ataupun perempuan, wajib hukumnya untuk berdakwah. Hal ini sesuai dengan yang tertulis di dalam al-Qur'an dan Hadist. Berikut Allah berfirman dalam QS Ali-Imran ayat 104 yang menjelaskan tentang perintah untuk berdakwah

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS Ali-Imran Ayat:104)*<sup>18</sup>

Berdasarkan firman tersebut bisa diketahui bahwasannya Allah memerintahkan kita untuk berdakwah dengan tujuan saling menyeru kepada kebaikan serta mencegah dari yang mungkar. Dalam berdakwah sendiri terdapat metode-metode yang biasa dilakukan. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk

<sup>18</sup>Al-Qur'an, 3: 104. Semua terjemah ayat al-Qu'ran di skripsi ini diambil dari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2016).

mencapai tujuan dakwah. Dalam berdakwah sendiri terdapat beberapa metode dasar yang dapat seorang da'i lakukan yaitu :<sup>19</sup>

**a. Hikmah**

Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka. Dengan demikian audien dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

**b. Maudhah Hasanah**

Maudhah hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

**c. Mujadalah**

Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

**5. Media Dakwah**

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dari komunikator kepada komunikan. Dalam proses menyampaikan pesan dakwah, para pelaku dakwah biasanya menggunakan strategi demi bisa mendapatkan perhatian dan hati khalayak, salah satunya dengan memilih media dakwah mana yang sekiranya efektif dengan melihat terlebih dahulu khalayak

---

<sup>19</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

yang akan menjadi sasaran dakwah. Maka dari itu dalam proses penyampaian pesan dakwah ada berbagai jenis media yang dapat digunakan. Secara terperinci Hamzah Ya'kub membagi media dakwah itu menjadi lima yaitu:<sup>20</sup>

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara. Dapat berbentuk ceramah, pidato, khotbah diskusi, musyawarah dan lain sebagainya.
- b. Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan misalnya, buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain sebagainya.
- c. Lukisan yakni gambar-gambar hasil seni lukisan, foto, karikatur, komik bergambar dan lain sebagainya.
- d. Audio visual adalah media atau alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan atau kedua-duanya. Misalnya seperti film, televisi, radio, drama, lagu dan lain sebagainya.
- e. Akhlak yaitu suatu cara penyampaian dakwah langsung, ditunjukkan dalam perbuatan, contoh tindakan yang nyata contohnya menolong orang yang kesusahan, bersilaturahmi, membantu pembangunan masjid dan lain sebagainya.

## **6. Film Sebagai Media Dakwah**

Salah satu media yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang sarat akan nilai-nilai Islam adalah film. Film sendiri mempunyai arti media yang memaparkan pesan yang dapat ditangkap oleh indra mata maupun

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 105-106.

telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Penggunaan film sebagai media berdakwah merupakan bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai media komunikasi massa, film dinilai dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak, karena selain menyampaikan pesan dakwah, di dalam film biasanya juga membawakan narasi yang menarik ketika ditonton sehingga tidak terkesan monoton. Pemanfaatan film sebagai media dakwah merupakan salah satu strategi para pelaku dakwah dalam menjangkau perhatian dan hati khalayak yang lebih luas.

Dalam hal ini film dan dakwah adalah “semangat” dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan etika kehidupan. Jarak antara dua dunia kadang disikapi sebagai dua kutub yang kontroversial, padahal bisa menjalani hidup bersama.<sup>21</sup>

#### **a. Jenis-Jenis Film**

Dalam dunia perfilman sendiri terdapat beberapa jenis film, yang mana dari masing-masing jenis film tersebut mempunyai ciri khas masing-masing. Berikut perbedaan film berdasarkan jenis-jenisnya:

##### **1) Film Berita (*Newsreel*)**

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Sebenarnya kalau di bandingkan dengan media lainnya seperti, surat kabar atau radio sifat

---

<sup>21</sup>Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 116.

newsfact-nya film berita tidak ada. Sebab suatu berita harus aktual, sedang berita yang dihadirkan dalam film berita tidak aktual.<sup>22</sup>

## 2) Film Animasi

Film animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda, baik benda dua dimensi atau tiga dimensi.<sup>23</sup> Jadi film animasi merupakan film yang menayangkan sebuah gambar atau lukisan agar terasa hidup dengan menyertakan gerakan gerakan di dalamnya seperti halnya jenis film lainnya dengan membawakan narasi yang lucu ataupun menarik. Contoh film animasi yaitu, film Upin dan Ipin, Naruto, Shinchan, Shaun The Sheep.

## 3) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) film dokumenter, yaitu dokumentasi dibentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan dan alat pendidikan.<sup>24</sup>

## 4) Film Cerita

Film Cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para film terkenal dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan yang diperuntukkan pada publik. Film

---

<sup>22</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 2003), hlm. 211-212.

<sup>23</sup>Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: 2010), hlm. 135.

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 316.



cerita ini disajikan kepada publik dengan cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa Manusia.<sup>25</sup>

### **b. Unsur-Unsur Film**

Dari awal mula membuat hingga tercipta suatu film, pasti tidak lepas dari unsur-unsur di dalamnya, karena film sendiri merupakan hasil karya bersama dan dalam membuat film pasti melibatkan sejumlah unsur. Berikut untuk unsur-unsur yang berkaitan dengan film:<sup>26</sup>

1. Skenario : rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berupa sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog.
2. Sutradara : merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam proses pembuatan film. Tugasnya mengarahkan adegan agar sesuai skenario
3. Sinopsis : Ringkasan cerita dan penggambaran singkat alur sebuah film.
4. Plot : Plot atau alur cerita. Plot merupakan cerita pada sebuah skenario, plot hanya terdapat dalam film cerita.
5. Penokohan : Pelukisan atau penggambaran tokoh cerita. Mulai dari sifat, kondisi fisik, sikap dan lain sebagainya.
6. Scene : Biasa disebut adegan. Scene adalah aktifitas kecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu, serta memiliki kesamaan gagasan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Effendy, *Ilmu Teori*, hlm. 212.

<sup>26</sup>Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1996), hlm. 15.

<sup>27</sup>Budi Irwanto, *Film, Ideologi, dan Militer*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), hlm. 4.

7. Shot : Satu bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Dan ada beberapa cara atau teknik dalam pengambilan gambar terhadap objek, yaitu diantaranya:<sup>28</sup>
- a. *Close Up (C.U)*, cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat sehingga detail objek tertangkap dengan jelas. Objek gambar yang disorot meliputi keseluruhan wajah dengan tujuan menggambarkan emosi atau reaksi seseorang.
  - b. *Medium Close Up (M.C.U)*, cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang relative dekat, yaitu gambar diambil dari dada sampai kepala. Biasa disebut gambar setengah badan.
  - c. *Medium Shot (M.S)*, cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek yang berada pada ketinggian pandangan mata biasa. Medium Shot lazimnya digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk wawancara, sehingga pemirsa dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi.
  - d. *Long Shot (L.S)*, cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang relatif jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu bisa dikenal. Biasanya pengambilan gambar ini berformat lanskap dengan menggambarkan keluasan suatu suasana dan objek.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang dijadikan dasar serta pedoman dalam kepenulisan penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan Kualitatif

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

adalah pendekatan yang mengandalkan pengamatan secara holistik (keseluruhan). Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis berdasarkan Analisis Semiotik model Roland Barthes.

### **1. Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari sumber datanya oleh peneliti dalam hal ini film Sang Kiai. Sedang data sekunder bersifat sebagai data pendukung.

#### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah dari adegan/scene film Sang Kiai yang mengandung pesan dakwah serta mencerminkan perilaku kesalehan tokoh KH Hasyim Asyari dan para santri.

#### **b. Data Sekunder**

Adapun data sekunder yang mendukung dan melengkapi dalam penelitian ini adalah dari buku-buku, dokumen-dokumen, atau artikel-artikel yang relevan terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>29</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

## 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai Islam dalam pesan dakwah yang terdapat pada film Sang Kiai melalui analisis semiotika Roland Barthes, sekaligus mengetahui perilaku kesalahan tokoh KH Hasyim Asyari dan para santri.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan atau dokumen yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>30</sup> Teknik dokumentasi tertulis ini bertujuan untuk mencari data-data yang terkait tanda yang mencerminkan pesan dakwah melalui perkataan (tutur kata), perilaku, pakaian atau cara berpakaian, maupun penampilan lainnya yang diamati dari sumber data yang berupa hard copy film Sang Kiai.

Data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa adegan-adegan yang berkaitan dengan pesan dakwah serta mencerminkan perilaku kesalahan KH Hasyim Asyari dan para santri lalu kemudian dianalisa dengan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian berakhir pada penemuan atau kesimpulan berkaitan dengan pesan dakwah yang terdapat dalam film Sang Kiai serta perilaku kesalahan KH Hasyim Asyari dan para santri

---

<sup>30</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

Sedangkan langkah operasional dokumentasinya yakni dengan mengumpulkan data yang terkait simbol-simbol dan tanda-tanda baik tanda verbal (ucapan lisan) ataupun non verbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau hal lain yang tidak bersifat oral) yang terdapat dalam tayangan film Sang Kiai tersebut untuk kemudian diamati dan ditulis serta meyeleksinya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

#### **4. Analisis Data**

Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang bersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada.<sup>31</sup>

Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat media. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya, teks media selalu memiliki ideology dominan yang terbentuk melalui media tersebut.<sup>32</sup>

##### **a. Analisis Semiotika Roland Barthes**

Analisis semiotika Roland Barthes (*Element of Semiology* 1968) mengacu pada analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan menyelidiki hubungan penanda dan petanda pada sebuah tanda. Saussure meletakkan tanda dalam

---

<sup>31</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 261.

<sup>32</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 95.

konteks bahasa komunikasi manusia tersusun dalam dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier yaitu apa yang dikatakan, ditulis, dibaca. Sedangkan signified adalah pikiran atau konsep (gambaran mental). Barthes mencontohkan dengan seikat mawar. Seikat mawar dapat ditafsirkan untuk menandai gairah (*passion*), maka seikat kembang itu menjadi penanda dan gairah adalah petanda. Hubungan keduanya menghasilkan istilah ketiga: seikat kembang sebagai sebuah tanda. Sebagai sebuah tanda, adalah penting dipahami bahwa seikat kembang sebagai penanda adalah entitas tanaman biasa. Sebagai penanda, seikat kembang adalah kosong, sedang sebagai tanda seikat kembang itu penuh.<sup>33</sup>

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Two order of signification (signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan) Barthes terdiri dari first order of signification yaitu denotasi, dan second order of signification yaitu konotasi. Makna denotasi yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna eksplisit, langsung, pasti atau makna sebenarnya sesuai dengan kamus. Sedangkan, makna konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman

---

<sup>33</sup>Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: IndonesiaTerakhir, 2001), hlm. 22.

kultural dan personal.<sup>34</sup> Tatanan yang pertama mencakup petanda yang berbentuk tanda. Tanda yang disebut makna denotasi.<sup>35</sup>

Roland Barthes tak sebatas itu memahami proses penandaan, dia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Perspektif Barthes tentang mitos ini menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru semiologi, yakni penggalian lebih jauh dari penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat. Dalam bentuk praktisnya, Barthes mencoba membongkar mitos-mitos modern masyarakat melalui berbagai kajian kebudayaan.<sup>36</sup>

Dalam pandangan Barthes dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimakna manusia.<sup>37</sup> Mitos Barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, ahistoris dan lain-lainnya, tetapi mitos menurut Barthes sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang.<sup>38</sup> Analisis

---

<sup>34</sup>John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 141.

<sup>35</sup>M. Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), hlm. 56.

<sup>36</sup>Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, hlm. 22.

<sup>37</sup>Benny Hoedoro Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 59.

<sup>38</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 26.

semiotika bisa diterapkan untuk hampir semua teks media tv, radio, surat kabar, majalah, film, dan foto.

Sedang dalam menggunakan analisis data, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dengan model Roland Barthes. Menurut Roland peta bagaimana tanda bekerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Peta Semiotika Roland Barthes**

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotatif signifier</i> (tanda denotative)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Dalam menafsirkan sebuah tanda Barthes mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda. Sebagai mana terlihat dalam peta tersebut bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi dalam saat yang bersamaan tanda denotative juga menjadi penanda konotatif. Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsur material. Yang ikut menjadi dasar terbentuknya makna konotasi. Makna konotatif menurut Barthes biasanya mengacu pada makna yang menempel pada suatu tanda



karena sejarah pemakaiannya, tidak hanya pada konteks.<sup>39</sup> Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada padanan dalam denotatif. Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum. Denotasi dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi, identik dengan operasi ideologi, makna yang berada diluar kata sebenarnya atau makna kiasan, yang disebutnya juga sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.<sup>40</sup>

Lalu penerapan analisis semiotika model Roland Barthes pada penelitian ini adalah pertama dengan mengambil adegan-adegan/scene yang terkandung pesan dakwah di dalam film Sang Kiai, adegan-adegan film tersebut disajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar atau visual lalu mentransfer nya menjadi bentuk tulisan dan penyajian datanya, terusun berdasarkan kategori dan pengelompokan yang diperlukan, lalu kemudian dianalisa dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui pada tataran denotasi, konotasi, dan mitos dalam memaknai pesan dakwah yang terkandung dalam adegan-adegan/scene tersebut. Lalu terakhir, penulis akan menarik kesimpulan terkait pesan dakwah dan nilai Islam di dalam film Sang Kiai.

---

<sup>39</sup>St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: Kanak, 2002), hlm. 24.

<sup>40</sup>Aceng Ruhendi Saifullah, *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 72.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian, peneliti harus lah menyusun penelitian secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari tiga BAB penting yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian terdiri dari beberapa BAB yang masing-masing memuat sub-sub BAB.

BAB I. Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hasil penelitian dahulu yang relevan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Memuat tentang obyek penelitian ini meliputi plot film Sang Kiai, profil film Sang Kiai, kemudian tokoh dalam film Sang Kiai.

BAB III. Menyajikan hasil penelitian tentang nilai Islam dalam pesan dakwah sekaligus mengetahui perilaku kesalehan KH Hasyim Asyari dan para santri pada film Sang Kiai. Informasi dan data yang diperoleh berupa adegan-adegan film yang terkandung pesan dakwah yang coba disampaikan oleh film Sang Kiai. Adegan-adegan film tersebut disajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar atau visual lalu kemudian dianalisa dengan analisis semiotika Roland Barthes

BAB IV. Merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes pada film Sang Kiai dalam memaknai pesan dakwah yang terkandung pada adegan/scene di dalamnya sekaligus juga mengetahui perilaku kesalahan KH Hasyim Asyari dan para santri. Maka didapatkan kesimpulan bahwa dalam film Sang Kiai terdapat pesan dakwah yang sarat akan nilai keislaman, yaitu pada aspek akidah, aspek syariah, dan aspek akhlak. Kemudian juga diketahui perilaku kesalahan KH Hasyim Asyari dan para santri yang terdiri dari kesalahan individual dan kesalahan sosial. Adapun pesan dakwah dan perilaku kesalahan yang dimaksud adalah:

*Pertama*, aspek akidah yang berkaitan dengan nilai keimanan, ketauhidan, dan keyakinan seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah Swt. Dalam film Sang Kiai terdapat pesan dakwah akidah yang menerangkan tentang mempertahankan akidah/keyakinan dan mempertahankan keimanan serta berpegang teguh pada pendirian.

*Kedua*, aspek syariah yang berkaitan dengan nilai perilaku ketaatan seorang muslim yang dilakukan dengan tujuan semata-mata mengharap ridho Allah Swt. Dalam film Sang Kiai terdapat pesan dakwah syariah yang menjelaskan tentang menekan hawa nafsu dengan berpuasa, melaksanakan pernikahan, bergegas menunaikan sholat setelah mendengar suara adzan,

menjalankan sholat berjamaah, jihad melawan hawa nafsu, berwudhu sebagai syarat sahnya sholat, serta berjihad dengan berperang.

*Ketiga*, aspek akhlak yang berkaitan dengan nilai budi perkerti, perangai, dan tingkah laku yang baik dan terpuji seseorang muslim kepada Allah Swt ataupun sesama manusia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam film Sang Kiai terdapat pesan dakwah akhlak yang menerangkan tentang membantu kepada sesama, mandiri tidak hanya bergantung kepada orang lain, menyapa dengan mengucap salam, berbusana sopan dan menutup aurat, berbagi dengan bersedekah, serta santun dan hormat kepada orang tua.

*Keempat*, kesalehan individual yaitu hubungan perilaku seseorang dengan Tuhannya yaitu Allah SWT. Adapun perilaku yang mencerminkan kesalehan individual KH Hasyim Asyari ataupun para santri adalah sikap mempertahankan akidah/keyakinan, sikap mempertahankan keimanan serta berpegang teguh pada pendirian, menekan hawa nafsu dengan berpuasa, melaksanakan pernikahan, bergegas menunaikan sholat setelah mendengar suara adzan, menjalankan sholat berjamaah, jihad melawan hawa nafsu, berwudhu sebagai syarat sahnya sholat, dan berjihad dengan berperang.

*Kelima*, kesalehan sosial yaitu seseorang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial. Adapun perilaku yang mencerminkan kesalehan sosial KH Hasyim Asyari ataupun para santri adalah sikap membantu kepada sesama, sikap mandiri tidak hanya bergantung kepada orang lain, menyapa dengan mengucap salam, berbusana sopan dan menutup aurat, berbagi dengan bersedekah, serta sikap santun dan hormat kepada orang tua.

## **B. Saran**

Penulis berharap untuk kedepannya agar film bernuansa Islami semakin maju dan mengalami perkembangan yang jauh lebih baik dengan membawakan jalan cerita yang dikemas menarik seperti halnya film Sang Kiai ini agar dapat disukai oleh banyak khalayak. Semoga juga nantinya semakin banyak pelaku dakwah lainnya yang berinovasi melalui dunia perfilman, sebagai media penyampaian pesan dakwah yang menarik dan menghibur khalayak.

Kemudian bagi para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian terkait pesan dakwah dan analisis semiotika terhadap film supaya dapat mengembangkan lebih menarik lagi dan bermanfaat kepada khalayak.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel

- Al-Qur'an dan Terjemah*, Tangerang: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2016.
- Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Birowo, M. Antonius, *Metode Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Gitanyali, 2004.
- Cheng, Khoo Gaik, *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita?*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya, 2003.
- Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hafiduddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998.
- Hoed, Benny Hoedoro, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Irwanto, Budi, *Film, Ideologi, dan Militer*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Kartawisastra, Una, *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3G Depdikbud, 1980.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Yayasan Indonesia Terakhir, 2001.

- Muhtadi, Asep Saeful, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Purnomo, Hadi, *Kiai Dan Transformasi Sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*, Yogyakarta: Absolute Media, 2016.
- Purwoko, Dwi, "Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren", *Komunika Majalah Ilmiah Komunikasi dalam Pembangunan*, vol. 10:1, 2007.
- Rahmad, Jalaluddin, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*, Bandung: Mizan, 1986.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Saifullah, Aceng Ruhendi, *Semantik dan Dinamika pergulatan Makna*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sobary, Muhammad, *Kesalehan sosial*, Yogyakarta: Lkis Pelangi aksara, 2007.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaoidih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sukayat, Tata, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi, Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Sunardi, St., *Semiotika Negativa*, Yogyakarta: Kanal, 2002.
- Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Gramedia widiasarana, 1996.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Vivian, John, *Teori komunikasi massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

### Jurnal dan Skripsi

NurIslami, Farah Aulia, *Nilai-Nilai Islam Dalam Film Trinity, The Nekat Traveller*, Skripsi, Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

Supiandi, Haris, *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto*, Jurnal, Yogyakarta: Pascasarjana Institut Seni Indonesia, 2020.

Yusrina, Rina, *Kesalehan Sosial Dalam Film Penjuru 5 Santri*, Skripsi, Jakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

### Internet

Abror, Muhammad, "Rahasia Di Balik Terkendalnya Hawa Nafsu Saat Berpuasa." *nuonline*. Last modified April 13, 2021. diakses tanggal 11 Agustus 2022. <https://islam.nuu.or.id/puasa/rahasia-di-balik-terkendalnya-hawa-nafsu-saat-berpuasa-XcAYk>.

K, Allhafiz. "Di Balik Anjuran Rasulullah SAW Soal Kemandirian." *nuonline*. Last modified May 3, 2016. diakses tanggal 12 agustus 2022. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/di-balik-anjuran-rasulullah-saw-soal-kemandirian-sUCGo>.

Marzuki, Kastolani. "Kumpulan Hadits Tentang Sedekah Lengkap Arab dan Arti Serta Keutamaannya." *inews.id*. Last modified February 16, 2021. diakses tanggal 13 agustus 2022. <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-tentang-sedekah>.

Nashrullah, Nashih. "Hadits Rasulullah Saw: Ucapan Salam Sebelum Masuk Rumah." *republika.co.id*. Last modified May 14, 2022. <https://iqra.republika.co.id/berita/q9w9ef320/hadits-rasulullah-saw-ucapan-salam-sebelum-masuk-rumah>.

Oktaviani, Andra Nur. "Hadits Tentang Pernikahan." *orami.co.id*. Last modified Juni 1, 2022. diakses tanggal 11 agustus 2022. <https://www.google.com/amo/s/www.orami.co.id/magazine/amp/hadis-dan-ayat-alquran-tentang-pernikahan>.

Produksi Film Sang Kiai." *Wowkeren.com*. Last modified May 7, 2013. diakses tanggal 20 Maret 2022.



[www.google.com/amp/s/www.wowkeren.com/amp/berita/tampil/00034871.html](http://www.google.com/amp/s/www.wowkeren.com/amp/berita/tampil/00034871.html).

Purnama, Yulian. "Wajib Membela Tanah Air Kaum Muslimin." *muslim.or.id*. Last modified August 26, 2021. diakses tanggal 11 Agustus 2022. <https://muslim.or.id/31432-wajib-membela-tanah-air-kaum-muslimin.html>.

Superparwati. "Resensi: Film Sang Kiai Besutan Rako Prijanto Gugah Perjuangan Tokoh Islam." *Ukhuwahnews.com*. Last modified November 10, 2020. diakses tanggal 10 April 2022. <https://ukhuwahnews.com/resensi/resensi-film-sang-kiai-besutan-rako-prijanto-gugah-perjuangan-tokoh-islam/>.

Upn, Pers. "Resensi Film Sang Kiai." *Upn News*. Last modified August 20, 2020. diakses tanggal 20 Maret 2022. <https://pers-upn.com/2020/08/20/resensi-film-sang-kiai-2013/>.

Zeinzazi. "Hadits Tentang Keutamaan Berwudhu." *allhadits.com*. Last modified April 7, 2021. diakses tanggal 11 agustus 2022. <https://allhadits.com/hadits-nabi-tentang-keutamaan-berwudhu/>.

